

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang no.44 tahun 2009 Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit juga merupakan tempat penyelenggaraan kerja kesehatan yaitu segala kegiatan memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mengupayakan tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan mendasar manusia untuk dapat hidup layak dan produktif, sehingga dibutuhkan pengendalian terhadap kualitas dan biaya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan (Solechan, 2019).

Salah satu program yang diselenggarakan pemerintah yaitu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dijalankan oleh BPJS Kesehatan merupakan sebuah lembaga yang menyediakan pelayanan asuransi kesehatan. Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) adalah badan hukum yang bertujuan untuk menyelenggarakan program jaminan sosial sebagai upaya kontrol mutu dan biaya terhadap pelayanan kesehatan di Indonesia (Solechan). Pelaksanaan Program JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan tersebut mulai beroperasi sejak tanggal 1 Januari 2014 (Lestari et al., 2021).

Undang Undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pemerintah meluncurkan Jaminan Kesehatan Nasional pada awal 2014 melalui BPJS sebagai asuransi sosial. Asuransi sosial ini bersifat wajib bagi seluruh rakyat Indonesia sehingga bertambah hari jumlah peserta makin bertambah.

Bertambahnya peserta BPJS beriringan dengan jumlah pasien yang menjalani rawat inap di rumah sakit yang juga terus bertambah, diantara peserta yang rawat inap ada yang melakukan naik kelas perawatan (Purwatiningrum, F 2019)

Menurut Permenkes No 3 Tahun 2023 menjelaskan tentang standar tarif pelayanan kesehatan dalam penyelenggaraan program jaminan kesehatan, pasien rawat inap dengan penjaminan BPJS Kesehatan. BPJS Kelas 3 sudah tidak boleh naik kelas baik itu peserta PBI dan Non PBI bila pasien menginginkan naik kelas maka penjamin BPJS-nya gugur pindah ke penjamin umum. Peserta jaminan kesehatan nasional yang menginginkan kelas perawatan yang lebih tinggi dari pada haknya dapat meningkatkan kelas perawatan dengan membayar selisih biaya

Tabel 1.1 Tabel Ketentuan Selisih Biaya Sesuai PMK No. 3 Tahun 2023

Terkait dengan kebijakan BPJS menjelaskan tentang kenaikan kelas		
Huruf	Jenis Perawatan	Ketentuan Selisih Biaya
A	Hak rawat kelas 2 naik ke kelas 1	Selisih tarif INA-CBG pada kelas rawat inap kelas 1 dengan tarif INA-CBG pada kelas rawat inap kelas 2
B	Hak rawat inap kelas 1 naik diatas kelas 1	Selisih tarif INA-CBG pada kelas 1 dengan tsrif kelas diatas kelas 1yaitu paling banyak sbesar 75% (tujuh puluh lima persen) dari tarif INA-CBG kelas 1
C	Hak rawat inap kelas 2 naik kelas diatas kelas 1	Seliish tarif INA-CBG antara kelas 1 dengan kelas 2 ditambah paling banyak sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dari tarif INA-CBG kelas 1

perawatan rawat inap lebih tinggi pada haknya atas keinginan sendiri dikecualikan bagi peserta segmen Penerima Bantuan Iuran (PBI) jaminan kesehatan, artinya kenaikan kelas perawatan ini hanya bisa dilakukan untuk peserta Pekerja Penerima Upah (PPU), Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU), dan Bukan Pekerja (BP). Peserta PBI dan peserta yang didaftarkan oleh

Pemerintah Daerah akan gugur haknya sebagai penerima bantuan iuran apabila memilih kelas yang lebih tinggi dari haknya. Ketentuan mengenai kenaikan kelas perawatan atas keinginan peserta diatur lebih lanjut dalam Peraturan Kementrian Kesehatan Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan. Dalam regulasi tersebut diatur bahwa kenaikan kelas perawatan rawat inap peserta hanya bisa dilakukan oleh BPJS kelas II naik dua tingkat lebih tinggi dari haknya. Artinya bagi peserta kelas III tidak bisa naik kelas perawatan rawat inap, peserta kelas II bisa naik tingkat ke kelas perawatan rawat inap kelas I dan VIP, dan peserta kelas I bisa meningkatkan kelas perawatan rawat inap di atasnya yaitu VIP .

Tabel 1.2 Tabel Pasien Rawat Inap BPJS RSUD Gambiran Kota Kediri
Januari – Juni 2023

NO	Nama Ruang	Jumlah Keseluruhan	Naik Kelas	Presentase
1	VIP	662	382	57,70%
2	I	840	117	13,93%
3	II	814	0	0

Setelah Survey Pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RSUD Gambiran Kota Kediri menghasikan bahwa dari 16 responden yang diwawancarai sebanyak 3 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kebijakan BPJS kenaikan kelas rawat inap, 4 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik tentang kebijakan BPJS kenaikan kelas rawat inap, 9 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang Kebijakan BPJS kenaikan kelas rawat inap. Peneliti menemukan masalah yaitu keluarga pasien belum banyak yang mengetahui Kebijakan BPJS tentang kenaikan kelas rawat inap yang diatur dalam permenkes no 3 tahun 2023.

Fasilitas secara positif berpengaruh terhadap pemilihan kelas rawat inap artinya fasilitas kesehatan sarana dan prasarana pendukung pelayanan kesehatan ditingkatkan. Fasilitas ruang rawat inap bagi pasien serta kelengkapan sarana prasarana kesehatan yang menunjukkan kelancaran dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Siswanto, 2019)

Keputusan untuk naik kelas perawatan merupakan permintaan yang timbul terhadap jasa pelayanan kesehatan. Pasien atau keluarga pasien harus memiliki kesediaan (*willingness*) dan kemampuan (*ability*) untuk membeli atau membayar pelayanan yang dilakukan. Ketika pasien atau keluarga pasien memilih naik kelas perawatan tentunya ada berbagai faktor yang dipertimbangkan sebagai dasar mempertimbangkan benefit dan cost. Hal ini sesuai dengan teori pilihan rasional, rasionalitas mengarahkan individu untuk mencari cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mengurangi nilai tujuan tersebut. Setiap orang harus membuat pilihan untuk mewujudkan pilihannya dan menerima konsekuensi yang didapatkan. Terdapat lima tahap yang digunakan oleh konsumen atau pasien ketika akan membeli produk dan/jasa, yaitu dimulai dengan pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi pilihan, keputusan pembelian, hingga perilaku purna beli (Supriyato dan Ernawaty, 2010). Pilihan pasien untuk mendapatkan pelayanan lebih baik dan persepsi terhadap pelayanan yang diperoleh sebelumnya terhadap kualitas pelayanan akan berperan dalam menentukan pilihan untuk naik kelas perawatan atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Keluarga dan Persepsi Pasien Tentang

Kebijakan BPJS Kesehatan Rawat Inap Terhadap Keputusan Naik Kelas Pada Pasien BPJS di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh dari pengetahuan keluarga dan persepsi pasien tentang kebijakan BPJS kesehatan rawat inap terhadap keputusan naik kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengetahuan keluarga dan persepsi pasien tentang kebijakan BPJS rawat inap terhadap keputusan naik kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan keluarga pasien rawat inap terhadap keputusan untuk kenaikan kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri.
2. Menganalisis persepsi pasien rawat inap terhadap keputusan untuk kenaikan kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri.
3. Menganalisis pengaruh pengetahuan keluarga dan persepsi pasien rawat inap terhadap keputusan untuk kenaikan kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan bagi keluarga pasien rawat inap tentang Kebijakan BPJS terhadap keputusan naik kelas.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi untuk peneliti selanjutnya

3. Bagi Keluarga Pasien

Memberikan informasi bagi keluarga pasien mengenai kebijakan BPJS tentang keputusan naik kelas

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar dapat memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti dan memberikan solusi mengenai “ Pengaruh Pemahaman Keluarga dan Persepsi Pasien Tentang Kebijakan BPJS Kesehatan Rawat Inap Terhadap Keputusan Untuk Kenaikan Kelas di RSUD Gambiran Kota Kediri”.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No	Author	Nama Jurnal Vol, No, Tahun	Judul	Metode (Desain, sample, Variable, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Febrian Purwatinigrum	<i>Jurnal For Quality in Public Health, VOL.3, No.1, November 2019</i>	Analysis of Factors Affecting BPJS Patients Choosing a Class of Care to VIP Room.	D : Kuantitatif menggunakan pendekatan potong lintang. S : 182 responden V : Independen : persepsi, pengetahuan, pendapatan, dan dukungan keluarga. Dependen : Naik kelas perawatan ke VIP di RSUD dr. Iskak Tulungagung. . A : Uji regresi logistik instrumen yang digunakan ialah kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap BPJS pasien untuk meningkatkan kelas perawatan. Tapi persepsi dan pengetahuan tidak mempengaruhi, faktor yang dominan adalah pendapatan. Tanpa penghasilan bagus, perawatan kelas peningkatan perilaku tidak akan dilakukan.
2	Intan Kamala Aisyah, Ratni Prima Lita, Ida Rahma Burhan	<i>JURNAL Ilmiah Manajemen VOLUME 7 No.4, Desember 2019</i>	Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Proses Keputusan Naik Kelas Rawat Inap di RSU Bunda BMC Padang	D : Metode angket yang disebarkan S : 100 Responden V : Independen : Pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis Dependen : Proses keputusan naik kelas rawat inap A : Analisis regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi	Hasil penelitian menunjukan bahwa H1,H2,H3, dan H4 diterima menunjukan bahwa variabel faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis memiliki pengaruh terhadap proses keputusan naik kelas rawat inap. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 60,6%. Keempat variabel ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 60,6%, sedangkan 39,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

3	Palupi, Joys Karman Nike	<i>JURNAL Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI 5 (4), 176-183, 2016</i>	Fakto Yang Mempengaruhi Pasien Rawat Inap BPJS Kesehatan Naik Kelas Perawatan Dari Kelas I Ke VIP di Enam Rumah Sakit Wilayah Kota Kediri	D : Metode Observasional S : 284 Responden V : Independen : Faktor Faktor yang mempengaruhi Pasien Dependen : Naik Kelas Perawatan A : Analisis regresi linier berganda, uji t, dan koefisien determinasi	Hasil Penelitian ini menunjukkan kedelapan variabel independen dapat memberikan pengaruh terhadap model secara simultan. Faktor yang statistik signifikan mempengaruhi pilihan naik kelas rawat inap adalah faktor tarif umum rumah sakit. Pilihan naik kelas rawat inap cenderung bertambah sebesar 20,8% setiap ada penurunan tarif umum rumah sakit.
---	--------------------------------	---	---	---	---